

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah status gizi dapat timbul sebagai akibat dari kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pekerja. Sebagian dari pekerja ada yang sadar telah mengalami masalah dalam status gizi dan sebagian pun tidak menyadarinya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap pekerja, karena manfaat kesehatan merupakan aspek yang penting bagi pekerja. Konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas tentu memerlukan kesehatan dan keterkaitannya dengan status gizi pekerja. Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tergolong cukup mudah dan murah apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan.¹

Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2669/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS. Pedoman tersebut dibentuk dengan tujuan memberdayakan, memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat. Sehingga masyarakat dan termasuk didalamnya adalah pekerja agar sadar, mau, dan mampu secara mandiri dan aktif dalam meningkatkan status gizi dan kesehatannya.¹

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari keluarga, karena keluarga yang sehat merupakan modal di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Terlebih adalah pekerja yang merupakan tulang punggung keluarga. Pekerja sebagai tulang punggung keluarga itu sendiri memiliki masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, maka dari itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota keluarga dan pekerja perlu diberdayakan untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan indikator dalam penilaian kinerja pemerintah daerah kabupaten atau kota di bidang kesehatan.¹

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, target rumah tangga ber-PHBS adalah 70%. Dari yang ditargetkan pemerintah sebesar 70% tersebut, provinsi Banten pada tahun 2017 capaiannya masih dibawah standar, yaitu 42,5%.²

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mendapatkan status kesehatan dari setiap negara di dunia. Salah satu penelitian yang diadakan di Indonesia adalah mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia, hasil menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki skor 55 dari 100. Hasil ini menempatkan Indonesia berada di tingkat paling rendah dibandingkan 15 negara lain.³

Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 – 2019 memiliki tujuan, diantaranya adalah meningkatkan status kesehatan masyarakat dan meningkatkan daya tanggap dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan. Peningkatan status kesehatan tersebut dilakukan pada semua siklus kehidupan, yaitu pada bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja, maternal, dan kelompok lansia.⁴

Namun berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2017 – 2022. Status kesehatan masyarakat masih rendah, ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), serta masih terdapat sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan yang masih lebar antar Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Banten.⁴

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi dan status kesehatan pada tenaga kerja di PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada tenaga kerja di PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon tahun 2022 dalam hubungannya dengan status gizi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada tenaga kerja di PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon tahun 2022 dalam hubungannya dengan status kesehatan?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada tenaga kerja di PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon tahun 2022 dalam hubungannya dengan status gizi dan status kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi dan status kesehatan pada tenaga kerja di PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran frekuensi tenaga kerja PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Mengetahui gambaran status gizi dan status kesehatan pada tenaga kerja PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon.
- c. Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi dan status kesehatan pada tenaga kerja PT. Krakatau Baja Konstruksi Kota Cilegon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

Untuk memberi saran dan masukan serta referensi bagi bidang kedokteran dalam memahami hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi dan status kesehatan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat dan termasuk tenaga kerja didalamnya mengenai dampak dari perilaku hidup bersih dan sehat terhadap status gizi dan status kesehatan.

